

TINGKAT DEPRESI, ANSIETAS DAN STRES PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DENGAN HEMODIALISA

Mimi Amaludin¹⁾, Defa Arisandi²⁾, Nurpratiwi³⁾, Ali Akbar⁴⁾, Uti Rusdian Hidayat⁵⁾,

Fauzan Alfikrie⁶⁾, Debby Hatmayakin⁷⁾

^{1,2,3)} STIKes YARSI Pontianak, Jl. Panglima Aim No.1

E-mail: mimiamaludin01@gmail.com

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is becoming a serious health problem with an increasing number of cases. CKD also has the second highest burden of medical costs after heart disease. The causes of kidney failure are currently dominated by hypertension and diabetes mellitus. As an action that must be done in CRF patients is to undergo hemodialysis. Hemodialysis is a transition of kidney function and role assisted by a dialyzer machine. Besides helping the role and function of the kidneys, hemodialysis has an impact on psychology with the emergence of anxiety, stress to depression. The aims to see the level of depression, anxiety & stress of CKD patients undergoing hemodialysis. This study was conducted using descriptive design and sampling techniques using purposive sampling. The level of depression, anxiety and stress was measured by the Depression, Anxiety, Stress Scale questionnaire (DASS 42) consisting of 42 statements with a sample of 75 people. The results found that 5 patients (6.7%) experienced mild anxiety, 43 patients (57.3%) were moderately anxious, 17 patients (22.7%) experienced severe anxiety and 7 patients (9.3%) experienced very severe anxiety. The stress level of 12 patients (16.0%) experienced mild stress, 14 patients (18.7%) moderate and 2 patients (2.7%) experienced severe stress and the level of depression 20 patients (26.7%) with mild depression, 39 patients (52.0%) moderate depression and 7 patients (9.3%) experienced severe stress. From this study, it can be concluded that there is anxiety, stress and depression in CKD patients undergoing hemodialysis.

Keywords: *anxiety, depression, CKD, stress*

Abstrak

Gagal Ginjal Kronik (GGK) menjadi masalah kesehatan yang serius dengan angka kasus yang kian bertambah. GGK juga memiliki beban biaya pengobatan tertinggi kedua setelah penyakit jantung. Adapun penyebab gagal ginjal saat ini didominasi oleh hipertensi dan diabetes mellitus. Sebagai tindakan yang harus dilakukan pada pasien GGK adalah dengan menjalani hemodialisa. Hemodialisa merupakan peralihan fungsi serta peran ginjal yang dibantu oleh mesin dialyzer. Disamping membantu peran dan fungsi ginjal, tindakan hemodialisa berdampak pada psikologis dengan munculnya kecemasan, stress hingga depresi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat gambaran tingkat depresi, ansietas & stres pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Penelitian ini dilakukan menerapkan desain deskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Tingkat depresi, ansietas dan stress diukur dengan kuesioner *Depression, Anxiety, Scale Stress* (DASS 42) yang terdiri dari 42 pernyataan dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitian didapatkan 5 pasien (6,7%) mengalami cemas ringan, 43 pasien (57,3%) cemas sedang, 17 pasien (22,7%) mengalami cemas berat dan 7 pasien (9,3%) mengalami cemas sangat berat. Tingkat stress 12 pasien (16,0%) mengalami stress ringan, 14 pasien (18,7%) sedang dan 2 pasien (2,7%) mengalami stress berat dan tingkat depresi 20 pasien (26,7%) dengan depresi ringan, 39 pasien (52,0%) depresi sedang dan 7 pasien (9,3%) mengalami stres berat. Dari hasil diatas maka dapat kesimpulan yaitu terdapat kecemasan, stress serta depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

Kata Kunci: Ansietas, Depresi, GGK, Stres

PENDAHULUAN

Ginjal berperan utama dalam mempertahankan homeostasis cairan dan elektrolit serta semua limbah metabolisme tubuh. Penyakit gagal ginjal kronis (GGK) akan menyebabkan fungsi dan peran ginjal terus menurun (progresif) dan tidak dapat kembali (irreversible) (Sherwood, 2016). *Study Global Burden of Disease* menyebutkan bahwa penduduk di dunia ≥ 2 juta pernah menjalani dialysis (Bikbov et al., 2020). Demikian pula angka kejadian GGK di Indonesia yang cukup tinggi mulai dari umur diatas 15 tahun yang terdiagnosis GGK sebanyak 713.783 orang dan yang sudah menjalani hemodialisa sebanyak 78.281 orang. Kemudian di Kalbar mencapai 17,86% dengan prediksi akan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Balitbangkes RI, 2018).

Hemodialisa sebagai tindakan pengalihan fungsi dan peran yang semula dilakukan oleh ginjal. Dimana tindakan ini dibantu dengan adanya mesin yang disebut dialyzer. Terapi hemodialisa biasanya dijadwalkan 1 hingga 3 kali seminggu dengan waktu yang dibutuhkan dalam 1 kali hemodialysis yaitu 3-5 jam. Terapi ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup (Indonesian et al., 2017). Kondisi harus menjalani hemodialisa akan berdampak pada psikologis seseorang. Dampak psikologis yang dapat muncul meliputi kecemasan, stress dan depresi (Juwita & Kartika, 2019).

Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan gelisah dan takut. Ketika tubuh merasa cemas maka terjadi peningkatan hormone kortisol dalam tubuh sehingga memberikan efek seperti peningkatan tekanan darah, metabolisme dalam tubuh meningkat. Kemudian cemas dalam waktu yang lama akan menimbulkan stres stress merupakan maladaptive dari seseorang yang merasakan adanya stressor dalam dirinya. Dalam hal ini stressor yang dirasakan adalah kegiatan hemodialisa yang akan dilakukan terus menerus memiliki dampak terjadinya penurunan produktivitas dan kualitas hidup. Stres berkelanjutan dan tidak mendapat coping strategi yang baik akan berdampak munculnya tanda dan gejala depresi (Stuart, 2013).

Pentingnya hemodialisa bagi pasien GGK dapat dilihat dari frekuensi pasien berkunjung dan rutusnya menjalani HD. Dari data yang didapatkan di RSUD YARSI Pontianak tercatat pada tahun 2020 sebanyak 33.364 pasien GGK menjalani hemodialisa. Setelah dilakukan studi awal pada tiga pasien penderita GGK. Responden pertama menjelaskan bahwa dirinya baru menderita GGK dan sudah menjalani hemodialisa sebanyak 8 kali. Menurut responden pertama, ia masih belum bisa menerima kenyataan

bahwa harus menjalani hemodialisa. Menurutnya penyakit ini membuat kondisinya lemah dan sulit untuk bekerja. Kemudian responden kedua menderita GGK sudah 3 bulan dan sudah 12 kali hemodialisa. Menurut keluarganya responden menjadi pendiam dan membatasi komunikasi dengan orang sekitarnya. Lalu responden ketiga menderita GGK 7 bulan sudah 28 kali hemodialisa dan mengutarakan perasaan sedih dan tidak berguna mendapati dirinya didiagnosis GGK. Beberapa pernyataan yang diberikan diatas tergambar bahwa terdapat masalah psikologis seperti kecemasan, stres serta depresi dari pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Oleh karenanya penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran terkait tingkat kecemasan, stres serta depresi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria inklusi seperti pasien GGK yang menjalani hemodialisa, pasien memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik, kooperatif dan bersedia menjadi responden. Adapun jumlah sampel yaitu 75 orang yang dilakukan di RSUD YARSI Pontianak pada bulan November-Desember 2022.

Depression, Anxiety, Scale Stress (DASS 42) adalah instrument yang digunakan. Kuesioner pengukuran DASS terdiri atas 42 pernyataan yang berkaitan dengan stress, kecemasan dan depresi seseorang. Alat ukur yang digunakan sudah baku, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas di awal dan telah dilakukan review etik oleh KEPK dengan nomor ; 031/KEPK/STIKes.YSI/XI/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Kecemasan

Distribusi frekuensi dan persentasi tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentasi tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisa (n=75)

Tingkat Kecemasan	F (Frekuensi)	% (Persentasi)
Normal	3	4,0
Ringan	5	6,7
Sedang	43	57,3
Berat	17	22,7
Sangat berat	7	9,3
Total	75	100,00

Sumber primer : 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 5 pasien (6,7%) mengalami cemas ringan, 43 pasien (57,3%) cemas sedang, 17 pasien (22,7%) mengalami cemas berat dan 7 pasien (9,3%) mengalami cemas sangat berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% pasien yang menjalani hemodialisa merasakan cemas. Sependapat dengan penelitian dari (Cohen et al., 2016) tentang Ansietas pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa menyebutkan bahwa kecemasan merupakan gejala kejiwaan yang umum dan sering terjadi namun diabaikan. Tanda gejala kecemasan seperti perasaan ketidakpastian dan ketakutan yang mengusik. Berbagai keluhan medis umum seperti gugup, gangguan pencernaan, diaphoresis juga merupakan tanda dan gejala seseorang mengalami kecemasan. Dalam penelitian (Wakhid & Suwanti, 2019) juga menyebutkan bahwa 20% pasien berada pada kategori kecemasan sedang. Kecemasan pada tingkat sedang seseorang cenderung memfokuskan konflik yang penting dan membiarkan masalah yang lain, hingga pasien lebih selektif dan lebih terarah.

2. Stres

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi & persentasi tingkat stres pasien GGK yang menjalani hemodialisa ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentasi tingkat stres pasien GGK yang menjalani hemodialisa (n=75)

Tingkat Stres	F (Frekuensi)	% (Persentasi)
Normal	47	62,7
Ringan	12	16,0
Sedang	14	18,7
Berat	2	2,7
Sangat berat	0	0
Total	75	100,00

Sumber primer : 2022

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa 12 pasien (16,0%) mengalami stress ringan, 14 pasien (18,7%) sedang dan 2 pasien (2,7%) dengan stress berat. Berdasarkan riset (Fitri et al., 2018) sama memaparkan dimana pasien dengan hemodialisa cenderung mudah merasa stress akibat terdapat perubahan pola hidup yang dijalannya. Pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa cenderung memiliki mekanisme coping yang baik sehingga lebih mudah beradaptasi dengan kondisinya.

3. Depresi

Hasil penelitian terkait distribusi frekuensi dan persentasi tingkat depresi pasien GGK yang menjalani hemodialisa ditunjukkan pada table 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentasi tingkat depresi pasien GGK yang menjalani hemodialisa (n=75)

Tingkat depresi	F (frekuensi)	% (persentasi)
Normal	9	12,0
Ringan	20	26,7
Sedang	39	52,0
Berat	7	9,3
Sangat berat	0	0
Total	75	100,00

Sumber primer : 2022

Hasil diatas memperlihatkan bahwa 20 pasien (26,7%) mengalami depresi ringan, 39 pasien (52,0%) dengan depresi sedang dan 7 pasien (9,3%) memiliki stres berat. Depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan kesedihan yang bekepanjangan, motivasi menurun dan kurangnya energi untuk melakukan aktivitas (Suprihatiningsih & Andika, 2019). Dalam penelitian lain juga menyebutkan setengah dari pasien GGK yang menjalani tindakan hemodialisis sejumlah 40 pasien depresi ringan dan 30 pasien depresi sedang. Pasien yang mengalami depresi ringan-berat akan kehilangan keceriaan dan minatnya, berkurangnya energi dan akan lebih mudah lelah yang membuat menurunnya aktivitas, konsentrasi dan kurangnya perhatian akan sesuatu, kepercayaan dan harga diri yang rendah serta hanya mengalami hambatan perihal pekerjaan dan kegiatan social lainnya yang biasa dilakukannya (Wakhid et al., 2019)

SIMPULAN

Dampak psikologis yang muncul pada pasien GJK yang menjalani hemodialisa diantaranya kecemasan, stress & depresi. Hal ini muncul sebagai respon dari psikologis seseorang yang menerima stressor atau tekanan. Dalam hal ini, perawat diharapkan tidak hanya memberikan asuhan keperawatan secara fisiologis saja namun secara menyeluruh termasuk secara psikologis. Pada penelitian ini hanya meneliti terkait gambaran masalah psikologi pada pasien GJK yang menjalani hemodialisa sehingga masih sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menggali hal-hal lain yang dapat terjadi seperti faktor-faktor yang menyebabkan terjadi cemas, stress dan depresi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Beribu ucapan terima kasih untuk LPPM STIKes YARSI Pontianak telah menyelenggarakan hibah penelitian bagi kami para peneliti. Serta ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk tim peneliti atas dedikasi waktu, tenaga dan pikiran dalam merampungkan riset ini. Semoga apa yang telah kita teliti bersama ini bisa bermanfaat dan berkontribusi untuk tempat penelitian maupun perkembangan ilmu dan informasi terutama dibidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Bikbov, B., Purcell, C. A., Levey, A. S., Smith, M., Abdoli, A., Abebe, M., Adebayo, O. M., Afarideh, M., Agarwal, S. K., Agudelo-Botero, M., Ahmadian, E., Al-Aly, Z., Alipour, V., Almasi-Hashiani, A., Al-Raddadi, R. M., Alvis-Guzman, N., Amini, S., Andrei, T., Andrei, C. L., ... Murray, C. J. L. (2020). Global, regional, and national burden of chronic kidney disease, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet*, 395(10225), 709–733. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30045-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30045-3).
- Cohen, S. D., Cukor, D., & Kimmel, P. L. (2016). Anxiety in Patients Treated with Hemodialysis. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 11(12).
- Fitri, R., Dan, R. R., & Topan, F. (2018). Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stress Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 139–153.
- Indonesian, P., Registry, R., & Renal, I. (2017). *9 th Report Of Indonesian Renal Registry 2016*.

- Juwita, L., & Kartika, I. R. (2019). *Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis*. *Jurnal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3707>.
- Sherwood, L. (2016). *Human Physiology: From Cells to Systems 10th Edition*.
- Stuart, G. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier Mosby.
- Suprihatiningsih, T., & Andika, R. (2019). Tingkat Depresi Pasien Hemodialisa Berdasarkan Karakteristik di RSUD Cilacap. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, III*(1).
- Wakhid, A., Kamsidi, K., & Widodo, G. G. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 6*(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.25-28>.
- Wakhid, A., & Suwanti, S. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 9*(2), 95–102. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.95-102>.